

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilakukan oleh guru. Sebab guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah dengan memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan profesi pekerjaannya dengan mengetahui tugas dan tanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan guru yang profesional. Sesuai dengan undang-undang. Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, jabatan guru sebagai guru merupakan jabatan yang profesional. Oleh karena itu guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang dapat diandalkan.

sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan nasional tergantung pada proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru. Sebab keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 2, menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dengan demikian juga dalam hal proses pembelajaran, apabila guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa hal tersebut akan dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kualitas kemampuan guru dapat dinilai dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil, bahwa guru dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah pemahaman peserta didik yang lebih baik.

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama virus corona atau dikenal dengan istilah *covid-19*. *Covid-19* adalah suatu wabah penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia. Pandemi *covid-19* memberi dampak nyata pada bidang

kesehatan, namun juga pada bidang lainnya, seperti ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar dari rumah. Langkah tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19*. Akibatnya, proses belajar mengajar tidak berjalan dalam beberapa waktu. Walaupun begitu pembelajaran wajib senantiasa berjalan dalam kondisi apapun, dalam arti proses pendidikan tidak boleh berhenti. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya agar proses belajar mengajar tetap berjalan pada masa pandemi *covid-19*. Upaya tersebut berupa pada perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dan sekaligus dapat mengurangi penyebaran *covid-19*.

Pembelajaran daring dilakukan melalui perangkat *personal computer* (PC), *handphone* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Hal tersebut memungkinkan peserta didik tidak datang kesekolah namun tetap dapat melaksanakan proses belajar dari rumah. Beberapa media sosial dapat digunakan agar pembelajaran daring dapat terlaksana, seperti: *whatsapp* (WA), *telegram*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* ataupun media lainnya. Guru dituntut untuk dapat melakukan proses pembelajaran daring seperti membuat rencana pembelajaran dengan metode daring, menyampaikan materi pelajaran melalui *whatsapp grup*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, atau media-media pembelajaran lainnya. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menuntut adanya kompetensi profesional guru dalam mengajar dengan menggunakan teknologi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menyangkut materi kurikulum tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, kompetensi profesional yang dapat dilaksanakan oleh guru seperti, memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui media interaktif, menyajikan power point yang menarik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di aplikasi *whatsapp grup*, *google meet*, *google classroom*, dan *zoom*, ataupun media pembelajaran lainnya. Sebab guru yang mempunyai kompetensi profesional yang mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif secara optimal dengan mengetahui dan menguasai sistem pembelajaran, serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi profesional tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dengan kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Keberhasilan guru dalam mengajar akan menghasilkan suasana belajar yang

menyenangkan dan menggairahkan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA YAPIM Medan pada kelas XI IPS dalam pembelajaran daring. Peneliti menemukan permasalahan kompetensi profesional guru, yaitu: guru tidak pernah menyampaikan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dalam mengajar, guru tidak memiliki kemampuan dalam mendesain media pembelajaran yang lebih menarik dalam pembelajaran daring, dan bahkan guru hanya menggunakan metode konvensional/metode ceramah dalam proses pembelajaran daring, sehingga akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Akibat penyampaian materi yang kurang baik membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengerjakannya secara asal-asalan (cuma sebatas telah siap), sehingga hal tersebut membuat nilai siswa banyak mendapatkan nilai rendah atau dibawah KKM.

**Tabel 1.1. Daftar Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA YAPIM Medan**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas XI IPS
	Belum Memenuhi ( KKM )	Sudah Memenuhi ( KKM )		
XI IPS	13	17	30	75
Jumlah	13	17	30	75

(Sumber: SMA YAPIM Medan)

Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan kurang baiknya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyak siswa tidak dapat memenuhi nilai KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas pada nilai ujian siswa yang diperoleh saat melakukan observasi dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membawakan Judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas ada beberapa permasalahan yang dapat di indentifikasi yaitu:

1. Guru tidak pernah menyampaikan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dalam mengajar
2. Guru tidak memiliki kemampuan dalam mendesain media pembelajaran yang lebih menarik dalam pembelajaran daring
3. Guru hanya menggunakan metode konvensional/metode ceramah dalam proses pembelajaran daring
4. Rendahnya hasil belajar siswa
5. Banyak siswa tidak dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah supaya terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas telah diberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, lebih mengarah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2021/2022”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi profesional guru dalam mengajar yang belum dikaji dalam penelitian

### 2. Praktis

Penelitian diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar :

#### a. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar dengan memberikan informasi pentingnya kompetensi profesional guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### b. Untuk Guru

Meningkatkan kesadaran dan motivasi guru untuk selalu berupaya mengembangkan kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar.

#### c. Untuk Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kompetensi Profesional Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Guru**

Istilah guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional .

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 2, dalam Suprihatiningrum (2016:24) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menata dalam mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut pendapat Suprihatiningrum (2016:24) mengatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menata dalam mengelola kelas agar siswa

dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut pendapat Suparlan (2019:6) dalam jurnal Asma Is Babuta, dkk (<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496>), mengatakan bahwa “Guru adalah sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Namun, Menurut Suparlan (2019:6-7) juga menambahkan bahwa “Guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar”.

Menurut pendapat Imran (2019:7) dalam jurnal Asma Is Babuta, dkk (<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/altanzim/article/view/496>), mengatakan bahwa “Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

### 2.1.1.2 Ciri-Ciri Profesional Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang muda bagi seorang guru yang benar-benar dapat menjunjungi tinggi tugasnya sebagai guru yang profesional. Tugas guru sebagai guru yang profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran dengan baik.

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 dalam Anwar (2018: 28-29) ciri-ciri guru yang profesional mencakup sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme
2. Memiliki kulaifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Memiliki kode etik profesi.
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Menurut pendapat Rijal (2018:332-335) dalam jurnalnya (<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/3235>), ciri-ciri guru yang profesional mencakup sebagai berikut:

1. Menjiwai atau menyenangkan profesinya.
2. Menguasai profesinya sesuai bidang ilmu pengetahuannya.
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
4. Berpegang teguh pada kode etik profesinya
5. Memiliki kewibawaan.

Sedangkan menurut pendapat Saud (2014:3-4) dalam skripsi Ade Arianda Saputra (<http://repository.uin-suska.ac.id/5722>), ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa dan masyarakat
  2. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
  3. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya.
  4. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan guru selalu meningkatkan profesionalismenya.
- Beberapa penjelasan mengenai ciri-ciri professional guru di atas maka dapat

disimpulkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah memiliki kewibawaan, memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme, serta menguasai secara mendalam materi pelajaran

### **2.1.1.3 Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP no. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Menurut pendapat Usman dalam Istirani, dkk (2019:169) mengatakan bahwa "Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif". Pengertian ini mengandung

makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, afektif sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Menurut pendapat Uno dalam Istirani, dkk (2019:169) mengatakan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya dengan mendidik, mengajar dan membimbing siswa secara efektif dan efisien”. Agar tugas dapat dilaksanakan dapat dilakukannya secara afektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi. Dengan kompetensi berarti ia berkualitas, dimana kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik.

Menurut pendapat Rusmini dalam Istirani, dkk (2019:169) mengatakan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran”. Titik tekanannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut untuk mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kemampuannya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif, kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya dengan mendidik, mengajar dan membimbing siswa dengan efektif dan efisien dan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian dalam dunia pendidikan guru dituntut memiliki kompetensi

profesional yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

Mengingat tugas guru sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional yang begitu kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka profesi guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi profesional yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi profesional tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Menurut pendapat Febrina (2019:12) yang mengatakan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan”. Menurut pendapat Muhlisin (2018:189) dalam jurnal Umu Syaidah, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8316>), mengatakan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik”. Guru akan disebut profesional, jika guru mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan

praktik lapangan (mengajar di kelas). Menurut pendapat Usman dalam Jamil Suprihatiningrum (2016:115) mengatakan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.

#### **2.1.1.4 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Menjadi seorang guru yang profesional bukan pekerjaan yang mudah, karena guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional dengan berbagai keterampilan, kemampuan yang khusus, dan mencintai pekerjaannya. Secara umum dapat diartikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

Menurut pendapat Cooper dalam Istirani, dkk (2019:180) ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu :

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut pendapat Depdikbud dalam Istirani, dkk (2019:180) ada 10 kemampuan dasar professional guru, yaitu:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
7. Penilaian prestasi siswa.
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil peneliti pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran

Secara umum dalam Istirani, dkk (2019:181) dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Berdasarkan ruang lingkup kompetensi profesional guru yang sudah dikutip dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar, pengelolaan program belajar mengajar dan mengerti serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.



### **2.1.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah dengan memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan profesi pekerjaannya dengan mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang profesional. Seorang guru yang “Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik”. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar.

Menurut pendapat Sudjana (2014:27) dalam jurnal Putri, Balqis, dkk (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497>), mengatakan bahwa “Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas”. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

1. Merencanakan program mengajar,
2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar,
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan

4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya.

Berdasarkan dari keempat kemampuan diatas yang sepenuhnya harus dikuasai sebagai seorang guru yang profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

Menurut Abrasyi yang mengutip pendapat Al-Ghazali (2015:226-227) dalam jurnal M. Shabir U (<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladunaarticle/download/878/848>), tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

1. Guru harus memberi rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi mengajar dengan sepenuh hati.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
4. Mencegah murid dari tindakan yang tidak baik dengan tidak menyindir seseorang, dan tidak mencela orang.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab guru yang sudah dikutip dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah menguasai bahan pelajaran dalam bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya dan tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi mengajar dengan sepenuh hati.

**Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Profesional Guru**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Kompetensi Profesional Guru	1. Menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
	2. Mengelola program belajar-mengajar
	3. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
	4. Pemahaman terhadap siswa.
	5. Melakukan evaluasi hasil belajar kepada peserta didik

*(Sumber : Diolah oleh penulis)*

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari.

Menurut Surya dalam Rusman (2017:76) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalam individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Menurut Alizamar (2016:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku dari seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Yamin dalam Istirani, dkk (2018:1) mengatakan bahwa “Belajar adalah proses yang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap “. Untuk itu, belajar akan sukses jika memenuhi persyaratan, yaitu:

1. Belajar sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
2. Ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Burton dalam Rusman (2017:78) mengatakan bahwa “Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan serta kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena

pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Iskandar (2013:9) dalam skripsi Nugroho, dkk (<http://repository.ump.ac.id/1239>), mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Darsono (2013:9) menguraikan lebih jauh bahwa “Hasil belajar siswa adalah perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan/kognitif. Keterampilan psikomotor, dan nilai sikap/afekif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan”.

Menurut Susanto (2018:56) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Menurut Sardiman (2014:20) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dengan kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal menurut Mulyasa dalam Istirani, dkk (2019:28), yaitu:

#### a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut :

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

#### b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau bertambah kuat, bila dorongan oleh lingkungan siswa. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Faktor-faktor eksternal sebagai berikut :

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
5. Kurikulum sekolah

Menurut pendapat Slameto (2012:2) dalam jurnal Dana Ratifi Suwardi (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/667>), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada dua jenis yaitu ektern dan intern :

#### a. Faktor Intern

1. Faktor jasmani, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh

2. Faktor psikologi, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- b. Faktor Ekstern
  1. Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga
  2. Faktor sekolah, yaitu: hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa
  3. Faktor masyarakat, yaitu: media masa dan teman bergaul

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari siswa itu sendiri karena hal ini terjadi atau tidak terjadinya belajar. Sedangkan eksternal adalah kompetensi profesional guru dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana kompetensi profesional guru adalah suatu dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemampuan dalam mendesain sebuah materi yang menarik sehingga hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **2.1.2.3 Tes Hasil Belajar**

Menurut Anwar (2018:228) berpendapat bahwa “Tes hasil belajar adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah”. Tes ini sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang.

Menurut Anwar (2018:228) alat penilaian teknik test terdiri dari:

1. Tes tertulis, yaitu tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, misalnya dalam bentuk esai, tes objektif (pilihan ganda)
2. Tes lisan, yaitu sekumpulan tes, soal atau tugas pertanyaan yang diberikan pada siswa dan dilaksanakan secara tanya jawab, misalnya secara lisan

3. Tes perbuatan, yaitu tes berupa tugas yang pada umumnya berbentuk kegiatan praktik atau kegiatan yang mengukur keterampilan, misalnya bermain drama dan keterampilan berpidato.

Menurut Anwar (2018:228-229) secara perinci teknis penilain siswa bisa

dilakukan dengan:

1. Ulangan Harian  
Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu.
2. Tugas Kelompok  
Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja kelompok.
3. Kuis  
Kuis merupakan tes yang membutuhkan waktu singkat, yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan hanya merupakan hal yang prinsip, dan bentuk jawaban merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat.
4. Ulangan Blok  
Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berupa uraian atau campuran pilihan ganda dan esai
5. Pertanyaan Lisan  
Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa diberikan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
6. Tugas Individu  
Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut pendapat Ngabidin (2013:8-10) didalam skripsi Ngabidin

(<http://eprints.walisongo.ac.id/1662>), mengatakan bahwa “Tes hasil belajar merupakan sumber data bagi guru untuk mengetahui berapakah nilai peserta didik”. Tes hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru maupun pihak sekolah. Dengan tes tersebut peserta didik dapat mengetahui dimana posisinya jika



dibandingkan dengan teman-temannya. Menurut pendapat Ngabidin (2013:8-10) di dalam skripsiNgabidin (<http://eprints.walisongo.ac.id/1662>), mengatakan bahwa “Tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam berdasarkan peranan fungsionalnya dalam pembelajaran”, tes hasil belajar dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan setelah peserta didik menyelesaikan materi-materi tertentu. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

2. Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan kurun waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau caturwulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

Menurut pendapat Ngabidin (2013:8-10) di dalam skripsi Ngabidin (<http://eprints.walisongo.ac.id/1662>), mengatakan bahwa “Tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam berdasarkan peranan fungsionalnya dalam pembelajaran”, tes hasil belajar dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan setelah peserta didik menyelesaikan materi-materi tertentu. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

2. Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan kurun waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

3. Tes Diagnostik

Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

#### 4. Tes Penempatan

Tes penempatan (placement test) adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan ataupun bakat minatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai kemampuan maupun bakat minat peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah serta sumber data bagi guru untuk mengetahui berapakah nilai siswa

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nur Heriyanto tahun 2012, yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013. Data kompetensi profesional guru dalam mengajar dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh persamaan regresi  $Y = 57,451 + 0,202 X$ . Hasil uji t atau secara parsial diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,265 > 2,179$ ) dan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, yang berarti ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiron Arifin tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020. Data kompetensi profesional guru dalam mengajar dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel,  $r$  hitung sebesar 0,759 dan  $r$  table pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Lampung Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Murni Setyo Asih tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Tahun Ajaran 2019/2020. Data kompetensi profesional guru dalam mengajar dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh dari persamaan  $Y = (-8,624) + 1,145 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X$ , Sedangkan Koefisien regresi sebesar 1,145 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel  $X$  akan memberikan kenaikan skor sebesar 1,145. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebesar 91,3%,

### **2.3 Karangka Berpikir**

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar, sehingga berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung

dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada proses pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi *covid-19* adalah pembelajaran tatap muka, namun sejak bulan maret pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat pendukung seperti komputer, laptop, android yang terhubung pada koneksi internet. Teknologi informasi sangat memungkinkan interaksi antara guru dengan siswa baik dalam bentuk tepat waktu atau tidak.

Perubahan metode pembelajaran, dari tatap muka menjadi daring, berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar secara keseluruhan. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam penggunaan model, metode dan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran dan Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menuntut adanya kompetensi profesional guru dalam mengajar.

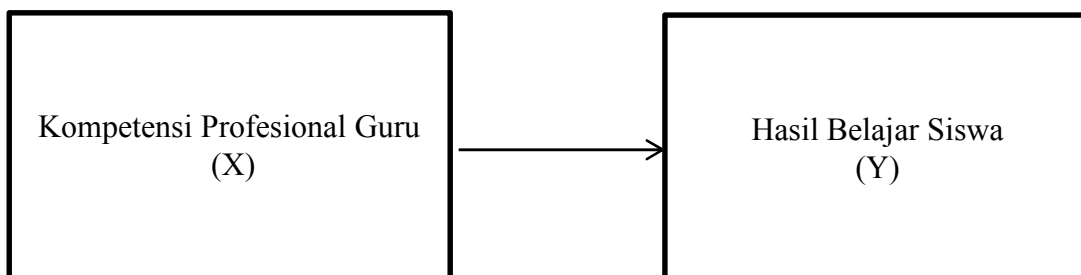
Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menangui materi kurikulum tersebut.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dengan kemampuan yang diperoleh siswa selama

melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas hubungan antara variable-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar paradigma penelitian tersebut :



Gambar: 2.1 Paradigma Penelitian

*(Sumber: Data Olahan Peneliti)*

## 2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA YAPIM Medan yang berada di JL.Air Bersih, Sudirejo, Kec. Medan. Sumatera utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Hasnunidah (2017:78) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat Hasnunidah, populasi bukan hanya orang melainkan juga objek dan benda-benda alam. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah semua siswa Kelas XI IPS SMA YAPIM Medan yang berjumlah 30 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	XI IPS	30
	Total	30

(Sumber: SMA YAPIM Medan)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI IPS SMA YAPIM Medan yang berjumlah 30 orang.

## 3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Oprasional

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep atau konstruk yang mempunyai variasi nilai, keadaan, atau kategori. Nilai dari variable inilah yang menjadi pusat perhatian untuk diukur, diuji dan dijelaskan perbedaannya. Dengan kata lain variable adalah symbol atau lambang yang padanya dilekatkan nilai yang berupa angka. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Variable Bebas (*Independent*) : Kompetensi Profesional Guru (X)
2. Variable terikat (*Dependent*) : Hasil Belajar Siswa (Y)

### 3.3.2 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksudkan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru (X) adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, kemampuan guru

dalam menguasai materi pelajaran secara luas yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menyangkut materi kurikulum tersebut.

2. Hasil belajar (Y) adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dengan kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah penting dalam pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket dan nilai belajar siswa.

#### **3.4.1 Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dengan meninjau langsung ke SMA YAPIM Medan.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen disertai dengan bukti yang akurat dari sumber informasi khusus yang akan dijadikan bukti suatu saat diperlukan. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMA YAPIM Medan berupa daftar nama-nama kelas XI, daftar kumpulan nilai siswa kelas XI SMA YAPIM Medan.

#### **3.4.3 Instrumen Angket**



Angket adalah serangkaian pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang ditunjukkan kepada responden. Kuesioner atau angket berfungsi untuk mengetahui keadaan/ data diri, pengalaman, sikap dan pendapat responden. Semua butir yang terdapat pada angket berupa pernyataan objektif sehingga responden hanya memberi tanda ceklis (pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban. Alternatif jawaban skala Likert mempunyai gradasi dari sering sekali, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Respon sering sekali diberikan skor empat (4)
- b. Respon sering diberikan skor tiga (3)
- c. Respon kadang- kadang diberikan skor dua (2)
- d. Respon tidak pernah diberikan skor satu (1)

**Table 3.2 Skor Pilihan Jawaban**

No	Keterangan	Option	Bobot
1.	Selalu	A	4
2.	Sering	B	3
3.	kadang-kadang	C	2
4.	Tidak pernah	D	1

*(Sumber : Data Olahan Peneliti)*

Adapun konsep angket yang akan dibagikan kepada responden akan dijelaskan sebagaimana disajikan pada tabel 3.2

**Table 3.3 Lay Out Angket**

No	Variabel penelitian	Indikator	No.Soa
----	---------------------	-----------	--------

1.	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya</li> <li>• Mengelola program belajar mengajar</li> <li>• Menggunakan media dan sumber pembelajaran</li> <li>• Pemahaman terhadap siswa.</li> <li>• Melakukan evaluasi hasil belajar kepada peserta didik.</li> </ul>	1,2,3,4,5,6 7,8,9 10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20
2	Hasil Belajar	Daftar kumpulan nilai UTS pada mata pelajaran Ekonomi	

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahi mempunyai tingkat validitas yang tertinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu system dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Pengujian validitas untuk instrumen kompetensi profesional guru (X), dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *Cronbach Alpha* dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dianggap valid pada taraf 95% ( $\alpha = 5\%$ ) namun jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa butir instrumen tidak valid. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20 untuk melakukan uji validitas.

Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian, untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket pada

tanggal 18 Juni 2021 kepada siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi Di sekolah SMA HKBP Sidorame Medan yang berjumlah 30 orang.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus  $N=30$  dan signifikansi 5% maka didapat jumlah r tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar  $= 0,3610$ . Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA HKBP Sidorame Medan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru**

<b>Butir Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,479	0,3610	Valid
Butir 2	0,398	0,3610	Valid
Butir 3	0,407	0,3610	Valid
Butir 4	0,754	0,3610	Valid
Butir 5	0,689	0,3610	Valid
Butir 6	0,706	0,3610	Valid
Butir 7	0,644	0,3610	Valid
Butir 8	0,521	0,3610	Valid
Butir 9	0,656	0,3610	Valid
Butir 10	0,476	0,3610	Valid
Butir 11	0,687	0,3610	Valid
Butir 12	0,767	0,3610	Valid
Butir 13	0,634	0,3610	Valid
Butir 14	0,561	0,3610	Valid
Butir 15	0,639	0,3610	Valid
Butir 16	0,537	0,3610	Valid
Butir 17	0,773	0,3610	Valid
Butir 18	0,596	0,3610	Valid
Butir 19	0,494	0,3610	Valid
Butir 20	0,470	0,3610	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20 untuk melakukan uji reliabilitas.

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kereabilitas melalui pertanyaan angket pada tanggal 18 Juli 2021 kepada siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA HKBP Sidorame Medan yang berjumlah 30 orang. Adapun hasil uji coba reliabilitas pertanyaan angket Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA HKBP Sidorame Medan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,903	20

*(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20)*

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk dapat memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian dalam memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan one sample Kolmogorov smirnov dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ ) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikansi atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

### **3.6.2 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linear sederhana hanya ada satu variabel bebas (X) yang dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah  $Y = a + Bx$ . Untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan spss versi 20.

Dengan menentukan hipotesis :

Ho : adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa

Ha : Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Apabila hasil hitung  $t_{hitung} > t_{table}$  pada taraf kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 5\%$  maka Ha diterima dan apabila penelitian  $t_{hitung} < t_{table}$ , Ho ditolak

### **3.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Menurut Sugiyono (2017:257) “Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”. Taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%, berarti  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji-t.